

Penerapan Konsep Arsitektur Industrial pada Bangunan *Industrial Innovation Parahyangan Center* di Kota Baru Parahyangan

Febri Ayu Andriana¹ Widji Indahing Tyas²

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung
Email: febriayua@gmail.com

ABSTRAK

Bandung Barat merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Perekonomian masyarakat Kecamatan Padalarang, Bandung Barat saat ini, khususnya warga kawasan Kota Baru Parahyangan rata-rata menengah keatas dan memiliki minat belanja yang tinggi. Perkembangan aktivitas perekonomiannya dilihat dengan beragamnya pedagang dan jasa. Minimnya pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan serta kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya semakin tinggi, perlu adanya pusat perbelanjaan yang mempunyai daya tarik dan memiliki kenyamanan dan keamanan bagi pengunjungnya baik dari kalangan anak-anak hingga lansia, serta memberikan unsur rekreasi sehingga pengunjung puas menikmati aktivitasnya dengan penerapan new normal yang diiringi dengan protokol kesehatan, termasuk penerapan standar baru dari bangunan atau gedung untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Solusi dan proyeksi permasalahan tersebut adalah menciptakan bangunan pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan disesuaikan dengan tema dan konsep yang dipilih, menyesuaikan dengan kondisi lahan dan tatanan masa di kawasan tersebut serta dapat menjadi bangunan yang mempunyai daya tarik dengan konsep yang menarik dan iconic yaitu konsep arsitektur industrial yang menciptakan suasana industri dengan berbagai produktifitas di dalamnya. Penggunaan bahan fabrikasi seperti material kayu, besi, baja dan beton ekspos atau material pabrik yang bisa di daur ulang. Kemudian pada interiornya di desain secara luas dan membiarkan struktur terbuka dan memamerkan material ekspos dengan menggunakan gaya industrial.

Kata kunci: *Shopping Mall, Arsitektur Industrial, material ekspos.*

ABSTRACT

West Bandung is a district in West Java Province, Indonesia. The current economy of the people of Padalarang Subdistrict, West Bandung, especially the residents of the Kota Baru Parahyangan area, is on average upper middle class and has a high interest in spending. The development of economic activity can be seen from the variety of traders and services. The lack of development centers in Kota Baru Parahyangan as well as the needs of the community in meeting their life needs are getting higher, it is necessary to have a development center that has attractiveness and has comfort and safety for its visitors, both from children to the elderly, and provides recreation that does not disappoint so that visitors enjoy its activities by implementing the new normal accompanied by health protocols, including the application of new standards from buildings or buildings to prevent the transmission of Covid-19. The solution and the problem is to create a development center building in Kota Baru Parahyangan which is adapted to the chosen theme and concept, adapting to the conditions of the land and the mass order that has an appeal with an interesting and iconic concept, namely industrial architecture architecture that creates an industrial atmosphere with various productivity. inside it. The use of fabricated materials such as wood, iron, steel and exposed concrete or factory materials that can be recycled. Then the interior is widely designed and leaves the structure open and exhibits exposed materials using an industrial style.

Keywords: *Shopping Mall, Industrial Architecture, exposed materials.*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung Barat berada di Provinsi Jawa Barat, Bandung Barat memiliki Kecamatan Padalarang dengan luas wilayah 4.543.664 Ha². Kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Padalarang, khususnya warga kawasan Kota Baru Parahyangan rata-rata memiliki perekonomian menengah keatas dan tingginya aktivitas berbelanja dan masih minimnya fasilitas pusat perbelanjaan disana [1]. Kabupaten Bandung Barat, perlu menyediakan fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh masyarakat dan memudahkan para investor menanamkan modal serta memberi peluang bagi Kabupaten Bandung Barat untuk unggul dalam menarik minat para investor [2]. Minimnya pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan serta kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya semakin tinggi, perlu adanya pusat perbelanjaan yang mempunyai daya tarik terhadap pengunjung dengan bermacam usia dan karakter dengan segala kebutuhan dan aktivitas di dalamnya. Pusat perbelanjaan memiliki beberapa keterkaitan bagi pengunjungnya, karena selain memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berbelanja juga memberikan rekreasi bagi pengunjung dengan penerapan *new normal* yang diiringi dengan protokol kesehatan, termasuk penerapan standar baru dari bangunan atau gedung untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 yang adaptif dalam perilaku hidup sehat dan bersih sebagai budaya. Solusi dan proyeksi permasalahan tersebut adalah menciptakan bangunan pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan disesuaikan dengan tema dan konsep yang dipilih dan diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi lahan dan tatanan masa di kawasan tersebut serta dapat menjadi bangunan yang mempunyai daya tarik, sehingga pengunjung dapat memenuhi segala aktivitas dan kebutuhan di dalamnya dengan penerapan *new normal*.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

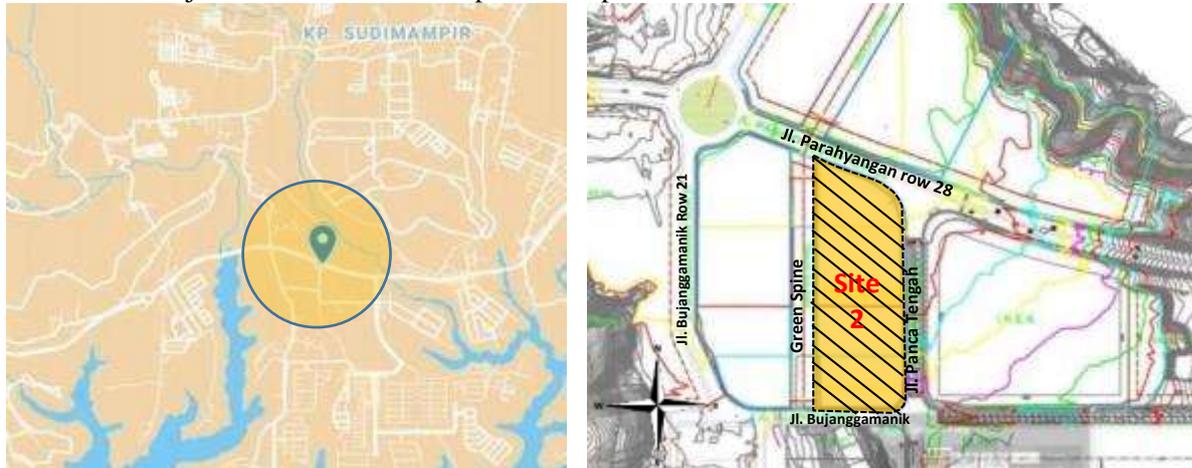
Perancangan proyek pusat perbelanjaan ini memiliki judul “*Industrial Innovation Parahyangan Center*” yang merupakan pusat perbelanjaan yang akan dirancang di Kota Baru Parahyangan sebagai bangunan untuk memenuhi dan mawadahi segala kebutuhan masyarakat. Judul tersebut memiliki arti sebagai berikut : Arsitektur industrial sebagai inovasi bangunan pusat perbelanjaan yang dirancang dengan penggunaan material atau bahan pabrik yang di aplikasikan pada bangunan pusat perbelanjaan pada eksterior maupun interiornya. Sedangkan menurut (Maitland (1985) dalam Utama (2011)) pusat perbelanjaan yang merupakan beberapa *tenant* besar sebagai daya tarik terhadap *tenant* kecil dan *café/restoran*, seperti *tenant* yang menghadap ke koridor atau pedestrian sebagai unsur utama dari sebuah pusat perbelanjaan, dengan fungsi sebagai sirkulasi yang terjadinya interaksi antar penjual dan pembeli [3]. Untuk nama Parahyangan mengambil dari lokasi rancangan di Kota Baru Parahyangan yang memiliki visi menjadi kota mandiri yang berkelanjutan dan menciptakan kehidupan berkualitas serta sejahtera bagi penghuni dan masyarakat sekitar [4] sehingga adanya penyesuaian rancangan pusat perbelanjaan dengan judul bangunan yang diambil.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di Kota Baru Parahyangan yang merupakan suatu kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman *Property* (Lyman Group) dan terbentuk pada tahun 2002. Terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, yang merupakan kota satelit dengan keunikan desain yang berbeda serta menghadirkan visi dan misi sebagai kota pendidikan, yang akan memberikan kontribusi kepada seluruh penghuni dan masyarakat Bandung, khususnya Bandung Barat [5]. Lingkungan Kota Baru Parahyangan terdapat area pemukiman, area pendidikan, area komersil serta tempat wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan dan masyarakat untuk datang ke Kota Baru Parahyangan.

Proyek pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan ini dirancang dengan memperhatikan data-data dan ketentuan di lokasi seperti permasalahan dan potensi lahan serta disesuaikan dengan ketentuan peraturan dengan ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 50 %, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1, *Term Of Reference* (TOR) 15.000 M², Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimum 30%

(perhitungan berdasarkan Permen PU 29/2006) dan Garis Sepadan Bangunan (GSB) dengan jalan arteri 20 m serta jalan sekunder 15 m. Dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Site Kota Baru Parahyangan.
Sumber : Koordinator Tugas Akhir, diolah pada 18 Mei 2021

2.3 Definisi Tema

Perancangan pusat perbelanjaan ini mengambil tema modern-industrial. Penggabungan gaya modern dan gaya industrial ini menerapkan prinsip fungsional dan efisien. Gaya modern memiliki konsep fungsionalisme dengan bentuk mengikuti fungsi, sedikitnya ornamen dan dekorasi. Gaya ini berkembang melalui pemikiran yang rasional, dipengaruhi oleh doktrin-doktrin filsafat, politik, dan artistik. Menurut Hendar Putranto, para *designer* dan arsitek yang menganut aliran ini mempunyai ide-ide utopis, kemudian di kritik oleh Robert Venturi 'kurang memahami dan kurang otoriter dalam orientasi', karena arsitek modern tidak menganggap ornamen demi obsesinya pada ruang, struktur dan program desain [6]. Sedangkan arsitektur industrial merupakan gaya desain dengan memanfaatkan konstruksi bangunan dengan fungsi utamanya untuk melayani dan mewedahi segala proses kebutuhan industri yang mengacu pada *trend* estetika dalam desain, dengan penekanan pada penggunaan material mentah seperti beton, besi, bata, dan baja sebagai material utama bangunan. Estetika dari arsitektur industrial yaitu material ekspos dengan memperlihatkan karakter aslinya pada elemen struktur dan utilitasnya. Penggunaan material dan konstruksi secara ekonomis serta tidak di *finishing*. Saat ini, pendekatan arsitektur industrial digunakan secara estetis di semua jenis bangunan, menurut (Jevremovic,2012) [7].

Sebagai strategi desain, penggabungan aspek modern dan industrial ini dapat menjadi solusi desain pusat perbelanjaan sehingga menghasilkan beberapa elemen diantaranya yaitu; **Modern Form, Open Concept, Modern Details & Industrial Charm, dan Green Building**. Mendefinisikan modern-Industrial sebagai kawasan yang memiliki ciri khas atau karakter dengan adanya bangunan pusat perbelanjaan di Kota Baru Parayangan. Dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Penggabungan Tema.

	Elemen	pengimplementasian
Modern Form	Bentuk yang memiliki kesederhanaan dan kejujuran bahan dan material.	Bentuk mengikuti fungsinya dengan kesederhanaan, tegas serta linear.
Open Concept	Terbuka dengan berbagai produktifitas di dalamnya. Pada interior yang luas dan terbuka pada gaya industrial, dapat membiarkan infrastruktur terbuka dan memamerkan material ekspos. Desain cenderung minimalis, yang menyisakan ruang untuk menambahkan elemen kontras.	Ruangan yang luas, membuat sistem struktur sebagai elemen visual, membuat langit – langit yang lapang dengan saluran sistem utilitas yang terekspos atau dibiarkan apa adanya sehingga menghidupkan suasana dengan konsep modern-industrial.
Modern Details & Industrial	Unsur modern yang dipadukan dengan unsur industrial merupakan cara sederhana untuk menggabungkan gaya desain baru pada eksterior	Menggunakan warna-warna yang monokrom dan apa adanya, menggunakan material semen/ beton pada dinding dan <i>flooring</i> , menggunakan <i>furniture</i>

Charm	maupun interiornya.	yang industrial, efisien terhadap penggunaan material dan fungsi ruang serta penambahan elemen garis yang simetris dengan dipadukan menggunakan pola desain dengan garis-garis tegas.
Green Building	Perencanaan bangunan dengan memiliki udara yang baik dan <i>sustainable</i> . Khususnya yang berkaitan dengan kesehatan, kelestarian alam, dan juga sosial.	Efisiensi terhadap desain struktur, efisiensi penggunaan material yang <i>recycle</i> atau bisa di daur ulang sehingga ramah lingkungan. Efisiensi energi dan air, dan pemanfaatan penghawaan alami dan penghijauan.

2.4 Elaborasi Tema

Tema yang diambil pada perencanaan pusat perbelanjaan *Industrial Innovation Parahyangan Center* adalah tema modern-industrial yang merupakan hasil penggabungan aspek modern dan aspek industrial. Menggunakan konsep-konsep arsitektur industrial sebagai aspek yang harus dipenuhi pada rancangan pusat perbelanjaan. Penggabungan tema modern-industrial yang akan di implementasikan pada elemen-elemen bangunan dari segi bentuk, fasad hingga interiornya. Dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Elaborasi Tema.

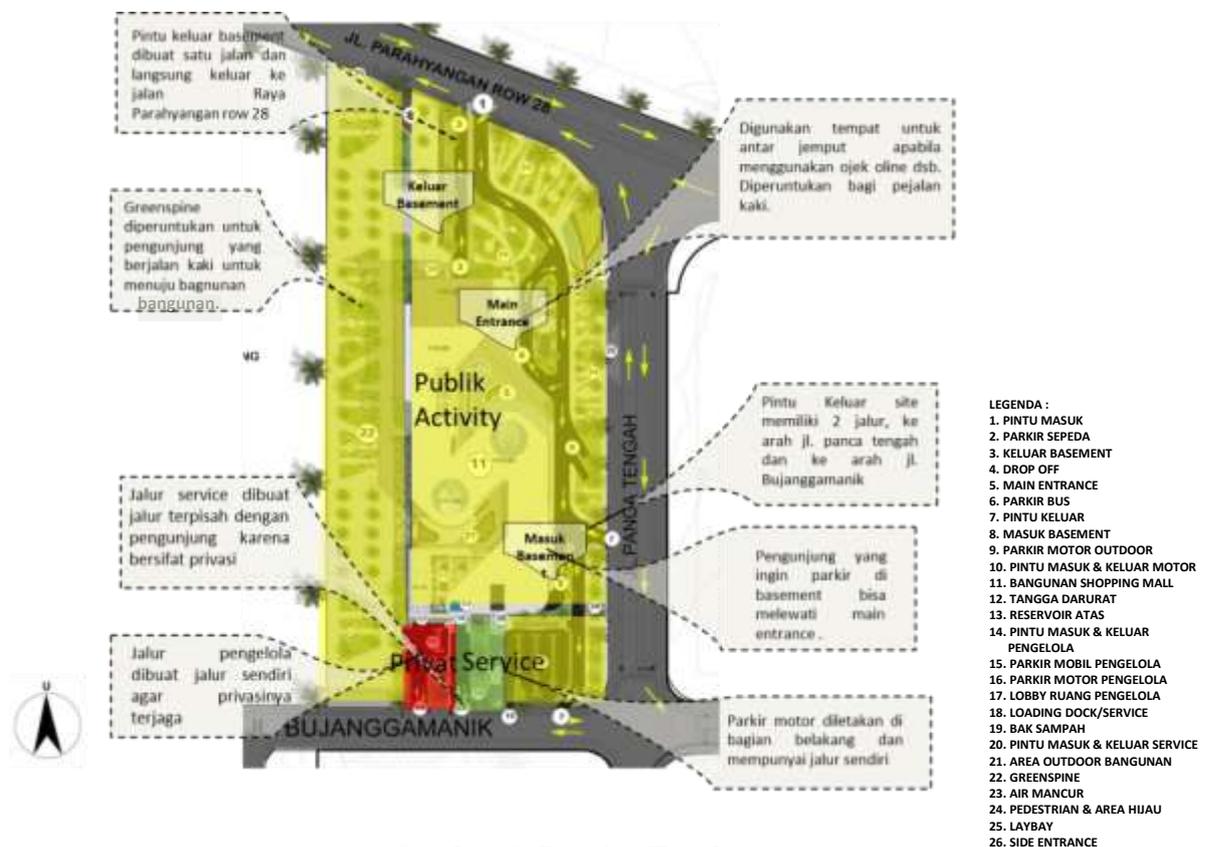
	Pusat Perbelanjaan	Modern - Industrial	Penerapan
Mean	Pusat perbelanjaan adalah bangunan yang berisi toko-toko, <i>tenant</i> atau retail dan memiliki aktivitas jual beli antara pembeli dan penjual di dalamnya dengan desain yang menarik.	Modern-industrial merupakan penggabungan dari arsitektur modern dengan arsitektur industrial. Konsep sederhana terhadap bangunan modern dan konsep industrial yang diambil warna, material, struktur, <i>furniture</i> pada bangunan.	Bentuk bangunan yang sederhana, tegas dan menggunakan warna yang monokrom serta terlihat maskulin. Material dan bahan konstruksi yang sederhana seperti material industrial dan bahan fabrikasi dengan menonjolkan karakter aslinya.
Problem	Merancang pusat perbelanjaan yang dapat memfasilitasi, memberikan pelayanan pada masyarakat sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan hiburan.	Kurangnya desain bangunan dengan menggunakan gaya arsitektur industrial dengan mengekspos struktur dan material dengan memperhatikan detail bangunan dan tidak mengganggu fungsi sekitar.	Mendesain struktur terekspos dengan menggunakan bahan dan material fabrikasi dengan cara pemeliharannya dan tata letak massanya.
Fact	Di Kota Baru Parahyangan belum adanya Pusat Perbelanjaan yang mempunyai fasilitas lengkap.	Pemilihan bentuk struktur dan material dengan gaya arsitektur industrial digunakan pada bangunan yang berkarakter dan menarik dari bangunan sekitar.	Memilih material beton bertulang sebagai bahan struktur utama dan material kayu dan besi sebagai elemen pendukungnya.
Needs	Mebutuhkan desain pusat perbelanjaan yang <i>iconic</i> sebagai daya tarik pengunjung, baik dari segi estetika bangunan, struktur, fasilitas, hiburan dan kebutuhan yang dibutuhkan.	Mengimplementasikan bangunan dengan tema modern-industrial sesuai dengan fungsi, kondisi site dan iklim.	Bentuk massa bangunan mengikuti site, topografi dan iklim kawasan. Ruang dalam mengikuti fungsi ruang yang ditentukan.
Goals	Menciptakan pusat perbelanjaan yang dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat Jawa Barat terutama Kota Baru Parahyangan serta dapat menarik minat pengunjung.	Memberikan dampak positif pada bangunan pusat perbelanjaan terhadap pengguna dan lingkungan sekitar site.	Memberikan sirkulasi dan aksesibilitas yang mudah serta penggunaan material industrial yang ramah lingkungan dan struktur beton yang menonjol sebagai elemen visual.
Concept			

Rancangan pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan dengan menggunakan penggabungan aspek modern dan aspek industrial dengan menerapkan bentuk modern yang sederhana, tegas dan monokrom serta penggunaan gaya industrial pada elemen interior maupun eksterior. Desain cenderung minimalis, yang menyisakan ruang untuk menambahkan elemen kontras dan menghasilkan karakternya aslinya.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Rancangan Tapak

Konsep rancangan tapak bangunan pusat perbelanjaan dilakukan dengan pengelompokkan zona yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di sekitar tapak dengan memperhatikan potensi, kendala dan permasalahan yang ada. Perencanaan tapak dapat dibagi menjadi 3 zona yaitu zona publik diberi tanda warna kuning, zona privat diberi tanda merah dan zona servis diberi tanda hijau. Zona publik diletakkan di bagian depan dekat dengan jalan utama yang terdiri dari area pedestrian, zona denah lantai dasar bangunan pusat perbelanjaan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung, dan parkir motor di site. Sedangkan zona privat dan servis di letakkan di bagian belakang karena tidak terletak pada area yang tidak terlalu ramai. Dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Zonning Tapak.

3.2 Gubahan Massa

Konsep perancangan pada bangunan pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan ini disesuaikan dengan tema yang di ambil yaitu tema modern-industrial dengan konsep arsitektur industrial. Memiliki bentuk yang dapat menjadi daya tarik pengunjung dengan bentuk yang linear memanjang disesuaikan pada bentuk tapak sehingga merespon lingkungan sekitar dengan bentuk *site* yang memanjang pada lokasi. Bentuk bangunan ini juga menganalogikan dengan proses bangunan pabrik yaitu dimulai dari proses 1 kemudian diolah sehingga menghasilkan proses 2 atau hasil. Kemudian hasil bentuk dari analogi tersebut di *mirror*, sehingga menghasilkan 2 massa. Adanya penambahan atau adiktif yang

difungsikan sebagai penghubung massa 1 dan massa 2, sehingga menjadi satu massa bangunan pusat perbelanjaan. Dapat dilihat pada **Gambar 3**.

<p>①</p>  <p>Bentuk massa bangunan mengambil dari bentuk persegi panjang karena sesuai dengan bentuk site yang memanjang.</p>	<p>②</p>  <p>Kemudian bentuk mengalami <i>subtract</i> dan menghasilkan bentuk yang beranalogi pada proses pabrik industri sesuai dengan konsep, sehingga bentuknya seperti <i>mirror</i> dari massa 1.</p>	<p>③</p>  <p>bentuk mengalami <i>subtract</i> untuk merespon orientasi arah tapak.</p>
<p>④</p>  <p>Adanya <i>Subtract</i> pada area belakang untuk area hijau seperti taman dan merespon view ke arah <i>greenspine</i>.</p>	<p>⑤</p>  <p>Adanya adiktif yang difungsikan sebagai jembatan untuk menghubungkan 2 massa agar menjadi satu massa.</p>	<p>⑥</p>  <p>Hasil transformasi bentuk pada bangunan dengan merespon iklim dan lingkungan sekitar.</p>

Gambar 3. Konsep Gubahan Massa.

Industrial Innovation Parahyangan Center memiliki 3 lantai bangunan dan 1 lantai basement. Dibagi menjadi 3 zona yang meliputi, zona publik, servis dan privat. Pengelompokan zona ini dibedakan dengan keterangan warna yang berbeda-beda. Zona publik ditandai dengan warna kuning, zona servis ditandai dengan warna hijau dan zona privat ditandai dengan warna merah. Sirkulasi pengunjung pada denah bangunan pusat perbelanjaan ditandai dengan keterangan warna biru.

3.3 Zoning dan Sirkulasi dalam Bangunan

Berdasarkan **Gambar 4**. Denah lantai dasar pusat perbelanjaan terdapat zona publik terdiri dari *main entrance*, *side entrance*, *area tenant*, *ATM center*, *supermarket*, *departement store* dan area semi *outdoor*. Zona servis terdiri dari toilet pengunjung, janitor, area *loading* barang dan gudang. Sedangkan zona privat yaitu ruang direktur, ruang kerja pengelola, ruang staff, toilet pengelola dan ruang utilitas.



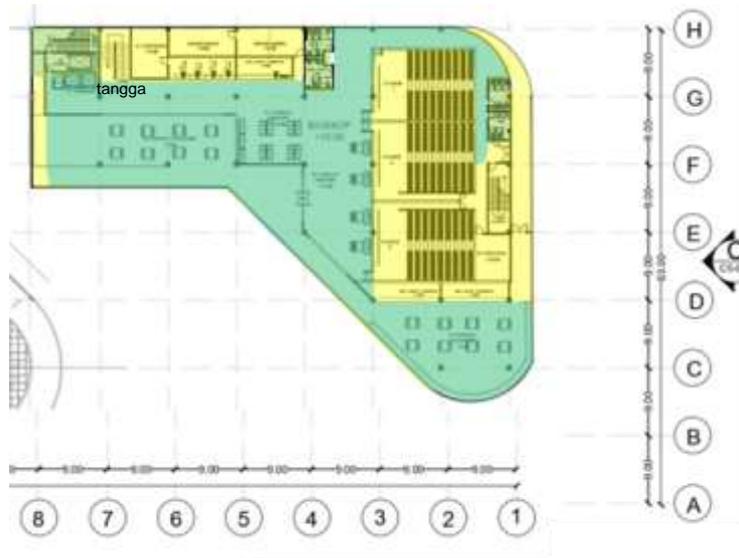
Gambar 4. Zoning Denah Lantai Dasar.

Pada lantai satu (*upper floor*) bangunan pusat perbelanjaan di dominasi oleh fasilitas yang bersifat publik. Fasilitas publik seperti *tenant* tipe A, *tenant* tipe B, dan *tenant* tipe C. Di lantai satu ini terdapat *foodcourt*, *game center* dan beberapa *tenant café* dan restoran, *tenant accessories*, *tenant elektronik* dan lift pengunjung. Zona Servis terdapat toilet pengunjung, janitor dan lift barang. Sedangkan zona privat yaitu ruang-ruang utilitas. Dapat dilihat pada **Gambar 5**.



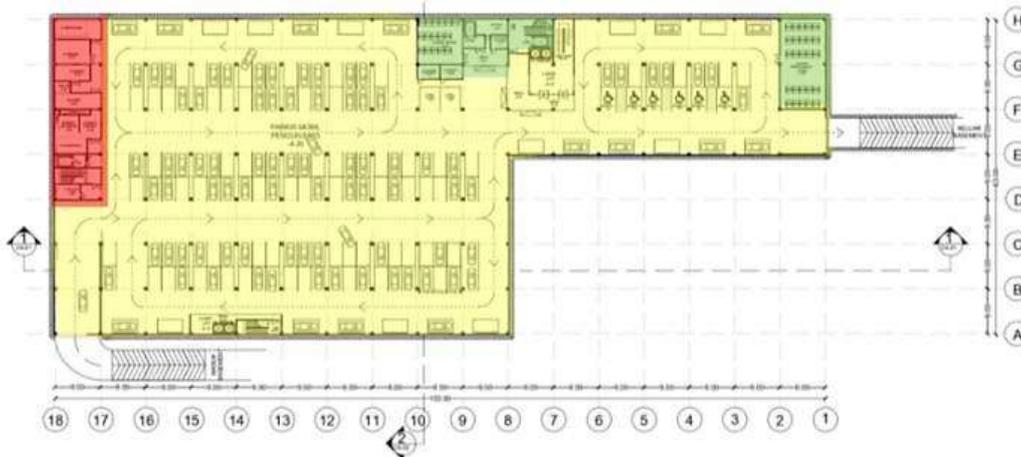
Gambar 5. Zoning Denah Lantai 1.

Zoning pada denah lantai 2 ini dibagi menjadi 2 yaitu zona publik dan zona servis. Zona publik terdiri dari ruang studio bioskop, *ticketing*, *foodcourt* bioskop dan ruang tunggu. Sedangkan untuk zona servis ditandai dengan warna hijau yaitu toilet dan tangga darurat. Akses menuju bioskop bisa melewati tangga pengunjung dan lift pengunjung. Dapat dilihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Zoning Denah Lantai 2.

Zoning lantai basement dibagi menjadi 3 zona yaitu zona publik, zona servis dan zona privat. Zona publik terdapat ruang parkir mobil pengunjung, parkir mobil disabilitas dan 2 buah *lift lobby*. Zona servis terdapat toilet pengunjung, janitor, tangga darurat, lift barang dan gudang. Sedangkan untuk zona privat terdapat ruang-ruang utilitas dan ruang karyawan. Dapat dilihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Zoning Denah Lantai Basement.

3.4 Rancangan Fasad

Konsep fasad bangunan pusat perbelanjaan *Industrial Innovation Parahyangan Center* dipengaruhi oleh kondisi tapak yang berkaitan langsung dengan tema modern-industrial dan konsep arsitektur Industrial dengan menonjolkan karakter aslinya sehingga terlihat bangunan yang *iconic* dan menarik.

Fasad utama bangunan menghadap ke arah timur, dimana arah tersebut menunjukkan ke arah jalan Panca Tengah. Orientasi bangunan ini merupakan hasil dari analisa tapak terhadap lokasi tapak dan potensi di jalan Panca Tengah terhadap bangunan sehingga menghasilkan *view* yang baik. Fasad ke arah timur ini lebih banyak bukaan dan menggunakan material *aluminium composit panel* (ACP) dan tiang besi baja dengan warna yang monokrom.

Fasad utara bangunan ini mengarah ke jalan Raya Parahyangan Row 28. dimana jalan tersebut merupakan jalan utama pada site. Keramaian yang terjadi mengakibatkan kebisingan yang tinggi,

maka dari itu material yang digunakan pada fasad ini menggunakan material beton dan *aluminium composit panel* (ACP) sebagai *secondary skin* dan tidak terlalu banyak bukaan. Dapat dilihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Tampak Bangunan Timur (Atas) dan Utara (Bawah).

3.5 Rancangan Detail Khusus Tema Arsitektur Industrial

Penerapan konsep arsitektur industrial pada elemen fasad dibuat secara mendetail terlihat pada penggunaan material *aluminium composit panel* (ACP) yang dipasang di bagian fasad timur, barat, dan selatan terlihat pada sisi kiri. Pada detail fasad yang sisi kanan merupakan detail penggunaan *perforated metal* pada *railing* bagian *foodcourt* dan tiang-tiang besi hollow. Penggunaan *perforated metal* yang dipasang dengan pegangan menggunakan *railing* besi sesuai dengan konsep yang diambil yaitu konsep arsitektur industrial. Dapat dilihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Fasad Timur Bangunan Pusat Perbelanjaan.

3.6 Perspektif Eksterior

Pada perspektif suasana eksterior yaitu berada di area *plaza* dan *main entrance*. Terlihat bahwa di area ini merupakan titik kumpul yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk menunggu jemputan atau sekedar bersantai, karena di area *plaza* ini disediakan tempat duduk dan tempat cuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan. Penggunaan material pada *main entrance* ini menggunakan tiang besi hollow yang dipasang melengkung mengikuti bentuk, serta penggunaan atap *skylight* pada area tunggu di *plaza*. Dapat dilihat pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Perspektif Suasana di Area *Main Entrance*.

Berdasarkan pada **Gambar 11**. Perspektif suasana pada eksterior ini berada di taman sebelah bangunan pusat perbelanjaan. Di area tersebut terdapat tempat duduk dan pedestrian. Terdapat pohon-pohon yang besar sebagai peneduh dan tanaman kecil yang di tata sebagai keindahan. Perspektif suasana pada eksterior ini berada di area tunggu di dekat *plaza*. Atapnya menggunakan atap *skylight* dan terdapat tempat duduk dari beton yang dilapisi oleh papan multipleks.



Gambar 11. Perspektif Suasana Area Taman (Kiri) dan Area Tunggu (Kanan).

3.7 Perspektif Interior

Perspektif interior yang merupakan area *foodcourt* berada di lantai 2. Area *foodcourt* ini mempunyai *view* yang baik, bisa melihat *view* ke arah *greenspine* dan ke arah *main entrance*, sehingga pengunjung yang baru datang bisa langsung melihat keberadaan *foodcourt* dari *main entrance* dan *plaza*. Plafond pada area *foodcourt* ini menggunakan plafond ekspos, dimana struktur balok induk, balok anak dan saluran utilitasnya dibiarkan terbuka memperlihatkan karakter aslinya agar pengunjung bisa merasakan industrialnya. Selain itu, plafond ini difungsikan juga sebagai estetika ruang. Material yang digunakan pada area *foodcourt* ini sebagian besar menggunakan papan multipleks dan besi alumunium pada *furniture* nya. Dapat dilihat pada **Gambar 12**.



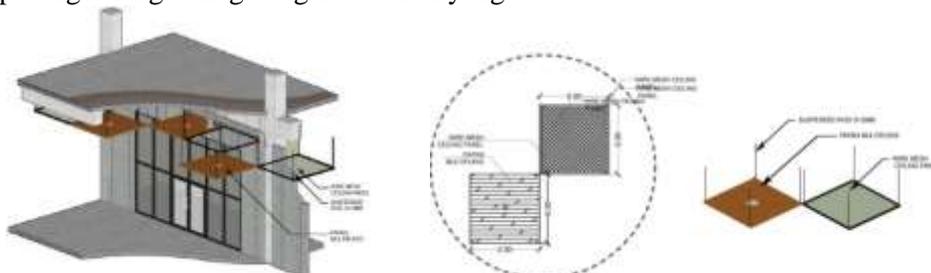
Gambar 12. Perspektif Suasana Area *Foodcourt*.



Gambar 13. Perspektif Suasana Area *Tenant* dan Koridor.

Berdasarkan pada **Gambar 13**. Merupakan perspektif suasana area *tenant* dan koridor yang berada di lantai dasar ini merupakan koridor yang di salah satu sisinya *tenant* dan di sisi yang lain *view* ke *innercourt*. Pada koridor lantai satu ini menggunakan plafond ekspos dan penggunaan kaca yang lebar dan tinggi pada sisi kiri gambar dan menggunakan kusen aluminium.

Berdasarkan **Gambar 14**. Penerapan konsep arsitektur industrial pada detail arsitektural ini merupakan detail penggunaan plafond ekspos. Dimana penggunaan plafond ini yaitu menggunakan material papan multipleks 2 x 2 m yang di *press* dan *perforated metal* yang digantung menggunakan *suspended rod*. Penggunaan plafond ekspos ini menyesuaikan dengan konsep yang diambil yaitu konsep arsitektur industrial dengan penggunaan material ekspos agar terlihat karakter aslinya. plafond gantung ini dipasang selang-seling dengan material yang berbeda.



Gambar 14. Konsep Detail Plafond Bangunan Pusat Perbelanjaan.

Perspektif suasana area *hall* ini merupakan titik kumpul bangunan Pusat Perbelanjaan. Dimana pada *hall* ini terdapat void dan menggunakan atap *skylight*. Pengunjung bisa menggunakan eskalator yang berada di *hall* ini untuk menuju ke lantai atas. Pada void ini, menggunakan *railing* dari material kayu. Dapat dilihat pada **Gambar 15**.

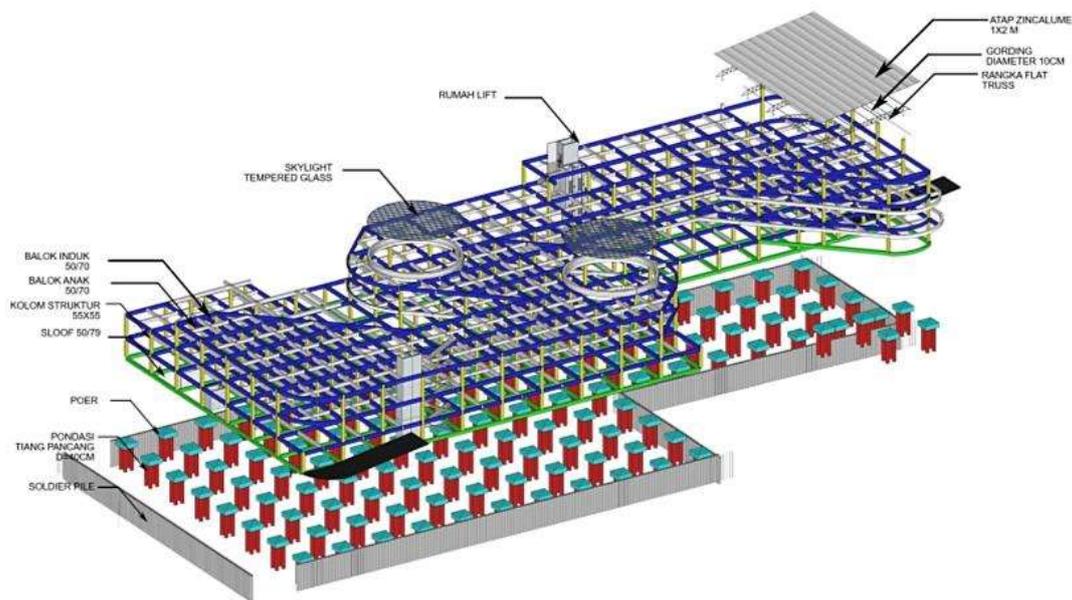


Gambar 15. Perspektif Suasana Area Hall.

3.8 Rancangan Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan pusat perbelanjaan ini menyesuaikan dengan hasil perhitungan dimensi struktur yang sudah dilakukan sebelumnya dan disesuaikan juga dengan konsep yang diambil pada rancangan *Industrial Innovation Parahyangan Center*.

Berdasarkan **Gambar 16**. Yang merupakan isometri struktur bangunan *Industrial Innovation Parahyangan Center* yang menggunakan modul 9 x 9 m, dimana pada gambar tersebut terlihat struktur yang dipakai dari substruktur seperti pondasi tiang pancang Ø40 cm, dinding penahan tanah *soldier pile* Ø60 cm, sloof dan poer. Sedangkan untuk upperstruktur seperti kolom struktur 55 x 55cm, balok induk 50/70 cm, balok anak 40/60 cm, plat lantai dengan tebal 15cm, dan penutup atap menggunakan atap dak beton, *skylight* dan *zincalume* pada atap bioskop.



Gambar 16. Isometri Struktur.

4. SIMPULAN

Perancangan pusat perbelanjaan *Industrial Innovation Parahyangan Center* yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Bandung Barat yang berada di jalan Parahyangan Row 28 ini, mengambil penggabungan tema modern-industrial dengan penerapan konsep arsitektur industrial menjadi konsep yang akan terciptanya bangunan yang *iconic* dengan bentuk modern yang sederhana, tegas dan warna yang monokrom serta penggunaan gaya industrial pada elemen interior maupun eksterior bangunan seperti *unfinished raw material*, infrastruktur terbuka dan memamerkan material ekspos. Desain cenderung minimalis yang menyisakan ruang untuk menambahkan elemen kontras dan menghasilkan karakter aslinya, serta menerapkan normal baru yang dapat menjaga aktivitas perekonomian dengan diiringi protokol kesehatan, termasuk penerapan standar baru dari bangunan atau gedung pusat perbelanjaan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasution, Choiruddin. (2018). Pusat Perbelanjaan dan Wisata di Waduk Saguling Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
- [2] Abdurohim, Dindin. (2012). Kajian Sosial ekonomi Pendirian Pusat Perbelanjaan Modern Ramayana Plaza di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat (KBB).
- [3] Savitri, Rika. (2018). Pusat Perbelanjaan Modern (Mall) dengan Penekanan Ruang Terbuka Publik.
- [4] Kota Baru Parahyangan. (2018). Diakses pada 22 Juni 2021, dari <https://kotabaruparahyangan.com/tentang-kbp/visi-misi>.
- [5] Kota Baru Parahyangan. (2021). Diakses pada 22 Juni 2021, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Baru_Parahyangan
- [6] Wardani, Laksmi Kusuma. (2012). Desain Arsitektur Pusat Perbelanjaan dan Fenomena Masyarakat Konsumen.
- [7] Amini, Aisyah Risti. Sumadyo, Amin. Marlina, Avi. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial dalam Produktifitas Ruang pada Solo *Creative Design Center*.